

**GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)**  
**BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**KOTA BUKITTINGGI**

KOLOM 1	SKPD:	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan
	Program:	Program Perencanaan Pembangunan Daerah
	Kegiatan :	Penyusunan Rancangan dan Penetapan RKPD Kota Bukittinggi
	Indikator Kinerja	Capaian program: Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah Masukan: Dana Keluaran: Perwako RKPD Kota Bukittinggi Hasil: Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah
	Tujuan	Terumuskannya rancangan RKPD Tahun 2021 yang responsif gender
KOLOM 2	Data Pembuka wawasan (Data pilah Gender)	<u>Data Umum</u> - Pelaksanaan Musrenbang RKPD Tahun 2020 sesuai Permendagri No. 86 Tahun 2017 telah dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2020  <u>Akses</u> SKPD yang diundang dalam pelaksanaan Musrenbang RKPD sebanyak 28 SKPD  <u>Partisipasi</u> - Peserta Musrenbang RKPD yang hadir berjumlah 200 orang terdiri dari: 160 orang laki-laki = 80%, 40 orang perempuan= 20 % - Jumlah peserta yang aktif berbicara pada Musrenbang didominasi oleh peserta laki-laki 90%.
KOLOM 3	Faktor Kesenjangan	<u>Kontrol</u> - Peserta didominasi oleh laki-laki - Pejabat yang berpartisipasi memberi tanggapan hampir seluruhnya laki-laki  <u>Manfaat</u> - Belum membudayanya isu gender pada pelaksanaan program/kegiatan
KOLOM 4	Sebab Kesenjangan Internal	- Bapelitbang belum membuat regulasi yang mengatur representasi kehadiran perempuan dan laki-laki pada pelaksanaan Musrenbang - Peserta Musrenbang dari Bapelitbang didominasi oleh perempuan terhubung ASN Bapelitbang berjumlah 34 org dengan rincian perempuan berjumlah 20 org dan laki-laki 14 org. - Ketidakseimbangan gender di Bapelitbang berdampak positif pada adanya peluang akan kesamaan gender jika dibanding jumlah gender ASN se Kota Bukittinggi, dimana perempuan sudah mulai diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan diri, keberanian mengeluarkan pendapat sesuai bidang dan jabatannya. Namun dengan dominasi perempuan berdampak negatif pada keterbatasan hal yang tidak bisa diatasi oleh perempuan itu sendiri, disamping itu terjadi ketidakseimbangan emosional dilingkungan Bapelitbang. - Belum adanya tools di Bapelitbang untuk menilai apakah program/kegiatan SKPD sudah responsif gender atau belum.

